

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI WILAYAH PESISIR
KELURAHAN KOLO KECAMATAN ASAKOTA
KOTA BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

*(The Study on Empowerment of Fishermen Communities in the Coastal Area of
Kolo Village, Asakota District, Bima City, NTB Province)*

Arisman¹⁾, Ihsan²⁾ dan Kasmawati²⁾

*¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan,
Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia*

*²⁾ Staf Pengajar Program Studi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan,
Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia*

Korespondensi: arisman010795@gmail.com

Diterima: tanggal 18 Februari 2021; Disetujui 27 Maret 2021

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the economic, social and cultural conditions of the fishing community in the coastal area of the Kolo Village 2) the factors that influence the empowerment of the fishing community in the coastal area of the Kolo Village 3) the strategy for empowering the fishing community in the coastal area of the Kolo Village The data collection method used in this research is by using primary data and secondary data. The process of obtaining primary data is carried out through interview techniques and direct observation in the field, then secondary data is obtained through the relevant agencies, in this case the Department of Marine Affairs and Fisheries, the Department of Tourism. conducting data analysis is determining the stages of activity against the data that is being and has been collected with the aim of drawing conclusions. the economic condition of the community still needs to be improved specifically to increase the income and standard of living of the fishing community. while the socio-cultural aspects of society are open. The factor that influence the empowerment of fishing communities in the coastal area of Kolo Village are fishing business. The results of the matrix analysis of the relationship between SWOT elements for community empowerment strategies show 2 (two) priority alternative strategies, namely 1) technology development and fisheries scale businesses 2) increasing fishing productivity using environmentally friendly fishing gear

Keywords: Community Empowerment, Economy, Social, Culture, SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kondisi ekonomi sosial, budaya, masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo 2) faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo 3) strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Proses untuk mendapatkan data primer dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Kemudian data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata. Melakukan analisis data adalah menetapkan tahap-tahap kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Kondisi ekonomi masyarakat masih perlu ditingkatkan khusus peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat nelayan. Sedangkan aspek social budaya masyarakat memiliki sifat terbuka. Faktor yang berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir keurahan

kolo adalah usaha penangkapan ikan. Hasil analisis matriks keterkaitan unsur SWOT untuk strategi pemberdayaan masyarakat menunjukkan 2 (Dua) alternatif strategi yang menjadi prioritas utama yaitu, 1) pengembangan teknologi dan usaha skala perikanan 2) peningkatan produktifitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi, Sosial, Budaya, SWOT

PENDAHULUAN

Secara geografis, kawasan Pantai Kolo yang merupakan bagian integral Kota Bima Provinsi NTB itu, merupakan daerah pantai dan pesisir. Kawasan yang terletak di Teluk Bima ini merupakan kawasan yang memiliki potensi kelautan, pertanian, perikanan, serta wisata. Dalam perkembangannya, pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi kegiatan atau agenda yang begitu penting bagi pemerintah, mengingat kondisi masyarakat pesisir yang dinilai masih rendah. Menurut Kepala Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL) IPB, Kusumastanto (2011), sebagian besar wilayah pesisir dan lautan merupakan wilayah pedesaan dengan 80 persen penduduknya masih dalam kategori miskin. Menurut Dahuri *et al.* (2001) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan

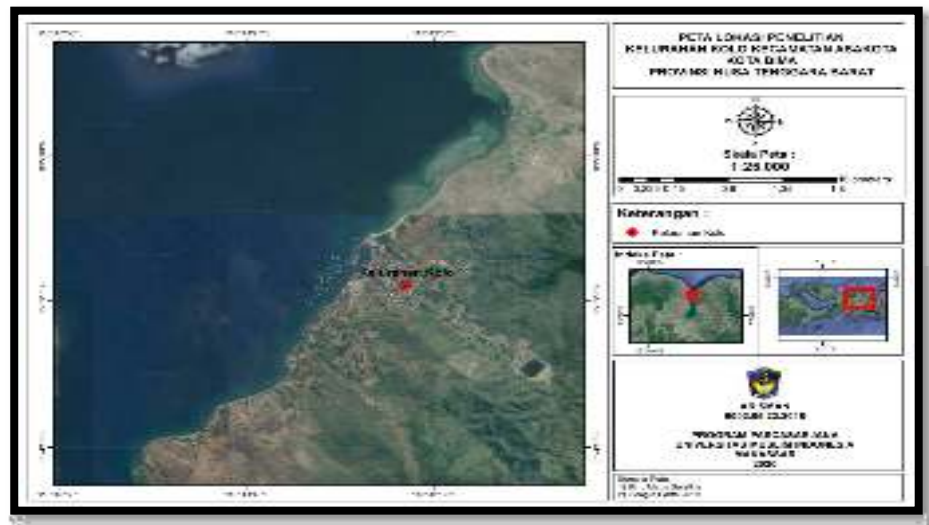
(khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial dan budaya, masyarakat nelayan, dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima, serta untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dari tanggal 13 April sampai dengan 20 Mei 2020 di Wilayah Pesisir Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima Provinsi NTB.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat, kuisioner

untuk data responden, kamera untuk dokumentasi, dan PC Untuk mengolah data.

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	Kegunaan
a. Alat Tulis	Untuk Mencatat
b. Kuisioner	Untuk Data Responden
c. Kamera	Untuk Dokumentasi
d. Personal Computer (PC)	Untuk Mengolah Data

Data dan metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Proses untuk mendapatkan data primer ini dilakukan melalui teknik wawancara secara mendalam terhadap responden dengan

menggunakan kuisioner dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui instansi terkait dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bima, Penyuluh Perikanan, Dinas Pariwisata dan Instansi ataupun lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi Masyarakat kelurahan kolo berjumlah 50 orang Dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel adalah 25. Populasi sendiri terbagi ke dalam lima bagian (Pemerintah Daerah: 5, Kelompok Perikanan :5, Masyarakat Nelayan: 35, Tokoh Masyarakat: 5).

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data deskriptif dapat dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan.

Analisis Data

1. Kondisi Ekonomi Sosial dan Budaya

Analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Deskriptif Kualitatif melalui data sekunder. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dkk. (2009) bahwa analisis data deskriptif kualitatif terdiri atas empat Tahap yaitu : (Tahap pengumpulan, Tahap reduksi data, Tahap penyajian data dan Tahap Penarikan Kesimpulan).

2. Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor Yang Mempengaruhi dilakukan dengan menggunakan

Kuesioner berisikan instrumen untuk masing-masing variabel penelitian yang disusun untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variable. Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Sedangkan Observasi adalah suatu aktifitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai suatu obyek tertentu

Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih peubah/variabelbebas (X) dengan satu peubah tak bebas (Y).

3. Arahan Strategis

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan, bersifat kualitatif dengan melakukan identifikasi secara sistematis terhadap berbagai faktor yang melingkupinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

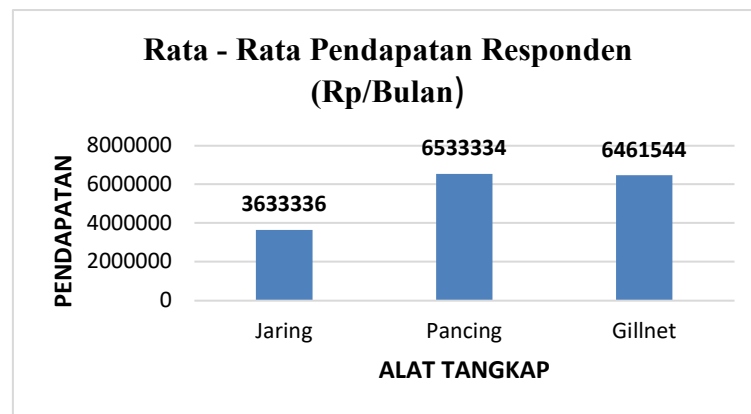
Kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat nelayan

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Ikan pelagis besar yang berada di lokasi penelitian dijual sebesar Rp 34.000,- per kg, sedangkan untuk ikan pelagis kecil dijual seharga Rp 300.000,- hingga Rp 900.000,- per embernnya. Kondisi harga ikan ini diterima nelayan apa adanya dan sudah menjadi tradisi di lokasi penelitian. Hal

ini disebabkan karena tersedianya sarana penunjang usaha perikanan tangkap, seperti: Pabrik Es dan tempat Pelelangan ikan (TPI) sampai saat ini yang masih berfungsi.

Dari aspek tingkat pendapatan responden, Rata – rata pendapatan responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rata - rata pendapatan responden (Rp/bulan)

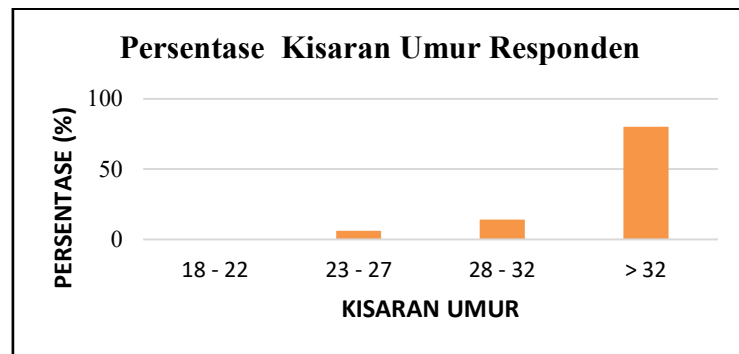
Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rata – rata nelayan jaring dalam sekali trip yaitu sebesar Rp 454.167,- sehingga pendapatan rata – rata perbulannya adalah sebesar Rp 3.633.336,- dalam 8 kali trip per bulannya. Untuk nelayan pancing rata – rata pendapatannya dalam sekali trip yaitu sebesar Rp 3.266.667,- sehingga pendapatan rata – rata perbulannya adalah sebesar Rp

7.350.000,- dalam 2 kali trip per bulannya sedangkan untuk nelayan Gillnel rata – rata pendapatannya dalam sekali trip yaitu sebesar Rp 538.462,- sehingga rata – rata pendapatan perbulannya adalah sebesar Rp 6.461.544,- dalm 12 kali trip perbulannya.

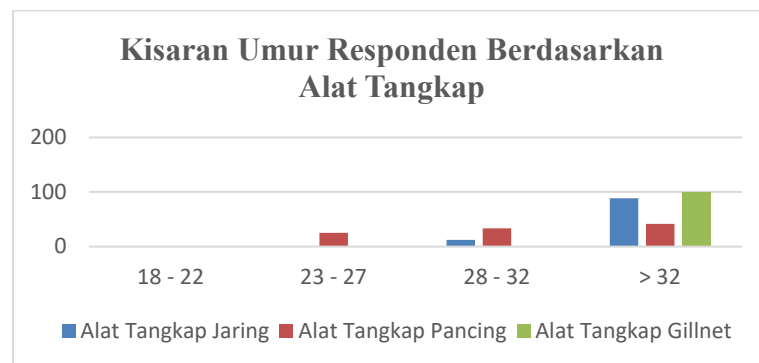
2. Kondisi Sosial Masyarakat Nelayan

Variabel sosial pertama adalah umur responden, hasil analisis terhadap variabel umur menunjukkan hampir 80% responden berumur diatas 32 tahun, berumur 28 -32 tahun sebanyak 14%, dan sisanya 6% berumur 23 - 27 dan 18 - 22 tahun sebesar 0%. Untuk umur kisaran diatas 32 tahun didominasi responden berprofesi

nelayan jaring(88 %), pancing (41,67%) dan Gillnet (100%) sedangkan umur kisaran 28-32 lebih didominasi responden nelayan pancing (33,33%) dan nelayan jaring (12%) selanjutnya untuk umur kisaran 23 – 27 tahun hanya didominasi oleh nelayan pancing (25%).



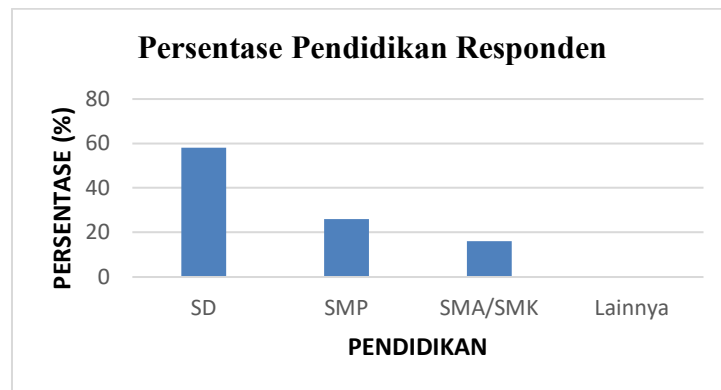
Gambar 3. Kisaran Umur Responden



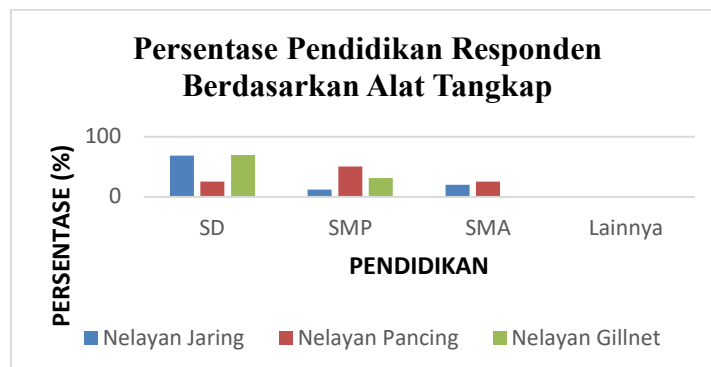
Gambar 4. Kisaran umur responden berdasarkan alat tangkap

Variabel sosial kedua adalah tingkat pendidikan responden. Pendidikan responden Pancing sebesar 58%). Untuk SMA didominasi responden Pancing sebesar 25%, kemudian Responden nelayan tamatan SMA/SMK (16%), 25% kemudian Responden nelayan tamatan SMP (26%), dan tamatan SD jaring sebesar 20%. Sedangkan SMP

didominasi oleh responden nelayan pendidikan masyarakat pesisir pancing sebesar 50%, nelayan Gillnet (responden) tamatan SMP dan SMA 31% dan selanjutnya untuk nelayan yang yang merupakan modal bagi jaring sebesar 12%. Kondisi ini pengembangan usaha mereka. menunjukkan mayoritas tingkat



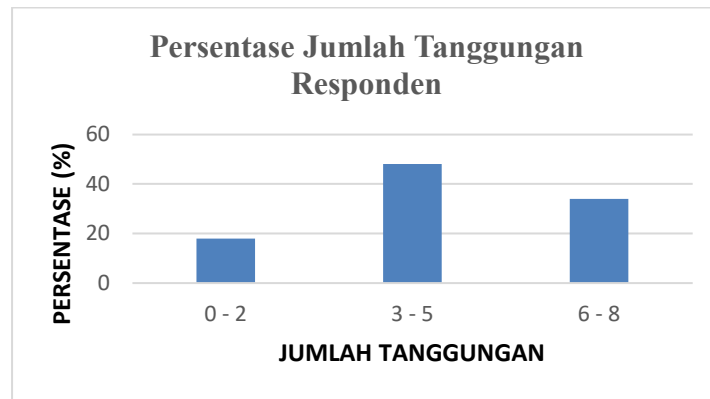
Gambar 5. Persentase pendidikan responden



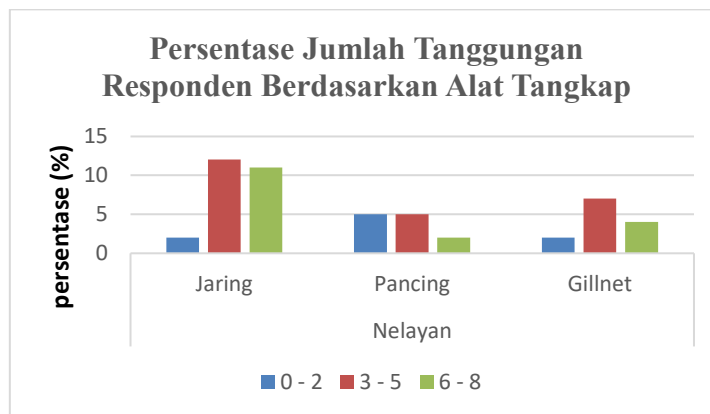
Gambar 6. Persentase pendidikan responden berdasarkan alat tangkap

Variabel sosial ketiga adalah keluarga untuk 3 – 5 orang, dan 34% tanggungan keluarga responden. Pada jumlah tanggungan keluarga untuk 6- 8 umumnya sebesar 18% jumlah orang yang disajikan pada grafik tanggungan keluarga responden antara berikut ini :

0 - 2 orang, 48% jumlah tanggungan



Gambar 7. Jumlah tanggungan responden



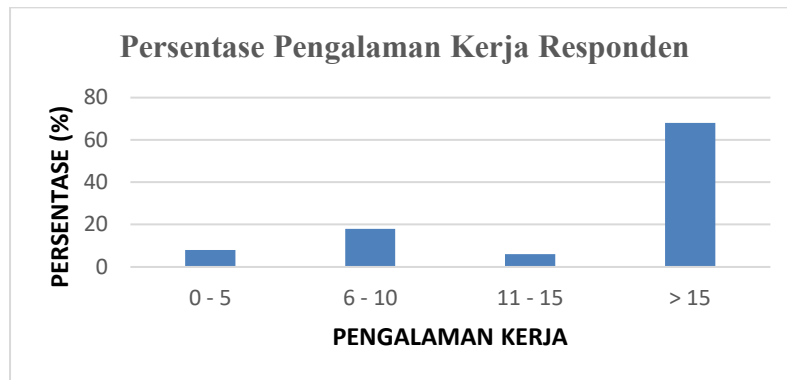
Gambar 8. Persentase jumlah tanggungan responden berdasarkan alat tangkap

Kisaran jumlah anggota yang menjadi tanggungan keluarga di daerah penelitian antara 0-8 orang. Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 0-2, biasanya masih keluarga muda, namun boleh dikatakan sudah mandiri lepas dari tanggung jawab orang tuanya. Biasanya mereka menjadi nelayan atau pedagang karena mengikuti bakat dari orang tuanya. Sementara responden yang mempunyai jumlah keluarga banyak 6-8 orang, karena dia harus

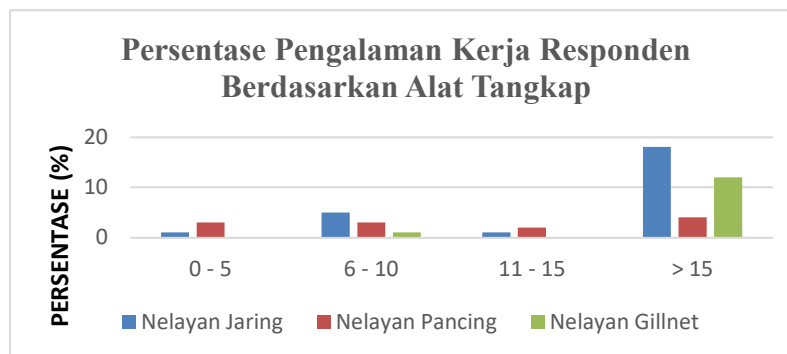
menanggung orang tuanya dan mungkin adiknya, kecuali anak dan istrinya dan biasanya mereka tinggal serumah.

Variabel sosial keempat adalah pengalaman kerja responden. Pengalaman kerja responden berkisar antara 0 - 5 tahun sebanyak 8%, kemudian berkisar antara 6-10 tahun sebanyak 18%, selanjutnya yang berkisar antara 11 – 15 tahun sebanyak 6%, dan yang terakhir yang berkisar diatas 15 tahun sebesar 68%.

Pengalaman kerja kisaran diatas 15 responden nelayan jaring dalam tahun didominasi responden nelayan menggeluti usahanya diatas 15 tahun. jaring. Hal ini menunjukkan ketekunan



Gambar 9. Pengalaman kerja responden



Gambar 10. Persentase Pengalaman Kerja Responden Berdasarkan Alat Tangkap

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman kerja antara 0 - >15 tahun di bidang usaha yang ditekuninya. Tetapi hal ini tidak selalu mencerminkan bahwa mereka mempunyai pengalaman yang sedikit. Bisa saja hal ini karena memang umur mereka masih relative muda. Dalam bidang pembangunan justru penduduk muda inilah yang berani mengambil resiko dalam mengadopsi atau menerima hal-hal baru yang ditawarkan oleh agen pembaharu.

3. Kondisi budaya masyarakat nelayan

Karakteristik budaya masyarakat Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima secara umum bersifat jujur,

terbuka, menjunjung tinggi gotong royong, kekeluargaan dan taat beragama. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, toleransi diantara penduduk sangat besar. Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Namun pada kegiatan - kegiatan tertentu, biasanya menggunakan bahasa Bima (Aksara Mbojo) sebagai bahasa pengantar dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima yaitu,

1) Usaha pemenuhan kebutuhan Pariwisata,

Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima memiliki potensi pariwisata yang masih untuk dikembangkan. Dari aspek fasilitas dan pelayanan, kebanyakan daerah wisata pantai di Kelurahan Kolo belum tersedia. Pariwisata yang merupakan

suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya. Dalam pengembangan pariwisata di kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima, pemenuhan kebutuhan pariwisata adalah hal yang sangat perlu diperhatikan.

2) Usaha penangkapan ikan

Usaha penangkapan ikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan yang berada di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima. Hal ini disebabkan karena, sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang. Dengan perahu dan peralatan tangkap yang sesuai dan layak dioperasikan maka hasil tangkapan menjadi lebih baik dan dapat memberikan jaminan hidup bagi rumah tangganya (Rangkuti,1995).

3) Pendidikan

Wilayah pesisir atau sering dikaitkan dengan lingkungan nelayan dimana kualitas dan kuantitas

pendidikannya masih dibawah standar. Berbagai macam persoalan diperoleh pada keluarga pesisir, mulai dari reklamasi pantai serta anak atau siswa yang lebih memilih untuk pergi berlayar menangkap ikan bersama keluarganya dibandingkan untuk pergi bersekolah.

4) Modal,

Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pemberdayaan masyarakat nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi

5) Sarana dan Prasarana

Salah satu factor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat nelayan yang berada di kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang

dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Untuk melihat pengaruh dan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima, dilakukan analisis regresi linear berganda dimana:

Y : Pemberdayaan Masyarakat Nelayan
X1 : Usaha Pemenuhan Kebutuhan Pariwisata
X2 : Usaha Penangkapan Ikan
X3 : Pendidikan
X4 : Modal
X5 : Sarana dan Prasarana

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R) sekitar 49,7%, yang berarti kemampuan variabel X yang dimasukkan dalam model menjelaskan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat (variabel Y) sebesar 49,7%. Sekitar 50,3% variabel independen lainnya yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat tidak dimasukkan dalam model ini. Model persamaan linier dari

model di atas berdasarkan hasil analisis regresi adalah :

$$Y = 5.874 - 0,06X_1 + 0,10X_2 - 0,17X_3 - 0,33X_4 + 0,09X_5$$

Berdasarkan output diatas (Tabel ANOVA) diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai F hitung $2,889 > F$ tabel (2,42) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara simultan terhadap Y .

Dari lima variabel yang diuji, hanya ada satu variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima dengan taraf kepercayaan 95% (α 0,05) yaitu X_2 . Variabel tersebut adalah usaha penangkapan ikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,282 > t$ Tabel (-2,015) sedangkan empat variabel lainnya (X_1, X_3, X_4 , dan X_5) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05).

E. Perumusan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Metode SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis yang hasilnya akan digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan ekosistem mangrove di lokasi penelitian. Unsur kekuatan (*strength*) antara lain Potensi Sumberdaya Perikanan sangat memungkinkan, Masyarakat memiliki jiwa gotong royong, Kemauan masyarakat tinggi untuk maju. Unsur kelemahan (*weakness*) antara lain: Sumber daya Manusia sangat rendah, Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan, Keterbatasan fasilitas penunjang usaha perikanan, Keterbatasan fasilitas penunjang usaha perikanan, Kurangnya sosialisasi dari daerah maupun pemerintah setempat terkait pemberdayaan masyarakat nelayan. Unsur peluang (*opportunity*) antara lain Pengembangan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat nelayan yang ada di kelurahan Kolo, Mempromosikan berbagai potensi yang ada di kelurahan Kolo, salah satunya adalah potensi tempat pemancingan dan pariwisata pantai, Kebijakan pemerintah kabupaten mendukung.

Unsur ancaman (*threat*) antara lain: Sebaian kegiatan penangkapan ikan bersifat merusak lingkungan, Penangkapan Ikan tergantung pada musim, Jumlah hasil tangkapan semakin tidak menentu.

Ada dua strategi prioritas yang dihasilkan untuk pengelolaan ekosistem mangrove di Kelurahan Kolo, yaitu (1) Pengembangan teknologi dan skala usaha perikanan serta (2) Peningkatan produktifitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah :

1. Kondisi ekonomi masyarakat masih perlu ditingkatkan khusus peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat nelayan, sedangkan aspek sosial budaya masyarakat memiliki toleransi yang sangat besar dan karakter individu penduduk disebagian besar wilayah memiliki sifat terbuka, menjunjung nilai-nilai agama dan menghormati adat istiadat secara turun temurun

dengan etos kerja yang sangat tinggi.

2. Faktor yang berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima adalah adalah usaha penangkapan ikan hal ini disebabkan karna sebagian besa masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.
3. Ada dua strategi prioritas di Kelurahan Kolo, yaitu (1) Pengembangan teknologi dan skala usaha perikanan serta (2) Peningkatan produktifitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat nelayan melalui, peneliti mengajukan saran yaitu: Memperkuat kelembagaan tingkat kelurahan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui system pendidikan non formal berupa kegiatan pendampingan masyarakat secara

berkelanjutan baik dalam bentuk sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan peningkatan keterampilan dalam menjalankan usaha, Bagi masyarakat agar dapat lebih memanfaatkan peluang usaha berdasarkan potensi sumber daya alam pesisir yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Naskah jurnal ini merupakan bagian dari penelitian tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan serta semua pihak

atas bantuan yang diberikan sehingga jurnal ini dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri. 2001. *"Pemberdayaan Masyarakat Nelayan"*
Yogyakarta: Media Pressindo
- Kusumastanto, T & Satria A. 2011. *Strategi Pembangunan Desa Pesisir Mandiri. Menuju Desa 2030*. Bogor: Crestpent Press.
- Rangkuti. 1995. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan, Pasca Sarjana KPK, IPB – USU, Bogor.
- Satori , dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta